



Analisis Kemampuan Menggunakan Kosakata dalam Menyusun Kalimat Majemuk

Desi Marlina Sari¹, M. Taheri Akhbar², Nora Surmilasari³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang
e-mail: desimarlinasari67@gmail.com, mtaheriakhbar@univpgri-palembang.ac.id,
norasurmilasari@gmail.com

Abstrak

Dalam menyusun kalimat majemuk, siswa harus memahami unsur-unsur yang harus ada di dalamnya, yaitu induk kalimat (ik), dan anak kalimat (ak) serta penggunaan kosakata yang tepat. Maka diperlukan untuk menganalisis tingkat kemampuan siswa menggunakan kosakata dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa menggunakan kosakata dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat kelas V SD Negeri 6 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, sumber data penelitian: Tes, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data penelitian: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: Siswa yang termasuk ke dalam kategori sangat baik berjumlah 14 siswa atau sebanyak 53,84%, siswa yang termasuk kategori baik berjumlah 11 siswa atau sebanyak 42,30%, tidak terdapat siswa yang termasuk ke dalam kategori cukup, terdapat 1 siswa yang masuk ke dalam kategori kurang atau sebanyak 3,84%, dan tidak ada satupun siswa yang termasuk kategori gagal.

Kata Kunci: *Kosakata, Kalimat Majemuk Bertingkat*

Abstract

In compiling compound sentences, students must understand the elements that must be in them, namely the main sentence (ik), and the subordinate clause (ak) as well as the use of appropriate vocabulary. Then it is necessary to analyze the level of students' ability to use vocabulary in composing multilevel compound sentences. The purpose of this study was to determine the ability of students to use vocabulary in constructing multilevel compound sentences in class V SD Negeri 6 Palembang. The research method used is descriptive quantitative, research data sources: Tests, interviews, documentation. Research data analysis techniques: data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of this study were: Students who were included in the very good category were 14 students or as much as 53.84%, students who were included in the good category were 11 students or as much as 42.30%, there were no students who were included in the sufficient category, there were 1 student who falls into the less category or as much as 3.84%, and no students fall into the failed category.

Keywords: *Vocabulary, Multilevel Compound Sentences*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi yang dimana antara upaya para pendidik dengan peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memajukan kecerdasan dan keterampilan semua orang terlibat dalam pendidikan. Pendidikan juga merupakan usaha dan upaya para pendidik memberikan ilmu pengetahuan, melakukan kegiatan membelajarkan peserta didik mengenal dirinya sendiri bahwa dia memiliki potensi dalam dirinya (Neolake & Dkk, 2017, p. 3). Dapat diartikan bahwa di dalam pendidikan harus adanya keterlibatan antara pendidik dengan peserta didik untuk menimbulkan proses interaksi didalam pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, yang dapat dilakukan dalam beprbagai jenjang pendidikan, yaitu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Pendidikan Menengah Pertama (SMP), dan Pendidikan Menengah Atas (SMA).

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 ayat 1 dan 2 Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang dilandasi jenjang menengah, pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidayah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lainnya yang sederajat. Jadi pendidikan dasar ialah pendidikan yang secara umum meletakkan dasar kepribadian, keterampilan dan kecerdasan peserta didik. Di Sekolah Dasar pada saat ini mempelajari berbagai macam mata pelajaran wajib, seperti : Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu pengetahuan sosial (IPS), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdp), dan Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar (SD) mulai dari kelas rendah kelas I sampai dengan kelas tinggi kelas VI. Pembelajaran bahasa merupakan suatu kegiatan yang memberikan penekanan kearah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang di sajikan meliputi empat keterampilan,yaitu keterampilan menyimak,keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis Tarigan (Kistian & Wati, 2019, hal. 58). Hal ini berarti, dalam melakukan pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar empat komponen keterampilan berbahasa itu tersebut saling berkesinambungan antara satu sama lain. Kemampuan berbicara dan menyimak termasuk ke dalam bahasa lisan, sedangkan membaca dan menulis termasuk kedalam bahasa tulisan.

Menulis sebagai keterampilan seseorang mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan menulis merupakan suatu kepandaian yang amat berguna bagi setiap orang. Dengan memiliki kepandaian itu, seseorang dapat mengungkapkan berbagai gagasannya untuk dibaca oleh peminat yang luas. Untuk dapat pandai dalam keterampilan menulis harus memperhatikan penguasaan kosakata.

Kosakata merupakan semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa yang dipahami baik maknanya maupun cara penggunaannya dalam penguasaan

kosakata oleh seseorang, Soedjito (Fitriantiwi & Dkk, 2020, hal. 14). Dalam hal ini berarti kosakata adalah pembendaharaan kata keseluruhan kata yang harus diperhatikan dalam penguasaan kosakata dalam suatu bahasa, baik yang diucapkan, didengar, ditulis dan dibaca. Untuk menghasilkan kosakata yang baik dalam berkomunikasi perlu adanya keterampilan merangkai kata-kata atau kelompok kata dan pengetahuan kebahasaan kosakata, penguasaan kaidah-kaidah kebahasaan yang dapat menjadikan satu kesatuan yang bermakna salah satunya yaitu kalimat.

Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil yang dapat mengungkapkan pikiran yang utuh. Pikiran yang utuh itu dapat diekspresikan dalam bentuk lisan atau tulisan Effendi S, Djoko Kentjono, dan Basuki Suhardi. Menurut (Sunariati & Dkk, 2019). Artinya kalimat adalah suatu bentuk bahasa dari beberapa kumpulan kata yang menuangkan gagasan ,ekspresi jiwa seseorang melalui pikiran untuk dikomunikasikan dalam menyampaikan pengetahuan kepada orang lain.

Kalimat majemuk adalah kalimat yang mengandung dua klausa/frasa atau lebih dan masing-masing klausa /frasa memiliki arti tersendiri, (Tantawi, 2019, p. 123). Dalam hal ini dapat disimpulkan Jika klausa di dalam sebuah kalimat terdapat lebih dari satu, maka kalimat itu disebut kalimat majemuk. Dalam hal ini kalimat majemuk saling berkaitan dengan kosakata untuk memperlancar berkomunikasi dalam berbahasa indonesia.pengajaran kosakata dalam menyusun kalimat majemuk diperlukan oleh peserta didik guna memperluas cara berpikir dan mempertajam pengetahuan peserta didik terhadap bahasa indonesia. Namun dalam kenyataannya pada permasalahan yang ditinjau oleh peneliti siswa masih belum maksimal menggunakan kosakata dalam menyusun kalimat majemuk.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan salah satu guru wali kelas V SD Negeri 6 Palembang yang bernama Bapak Achmad Syauqye, M.Pd, kegiatan pembelajaran mengenai kosa kata dan kalimat majemuk masih ada siswa yang belum bisa memahami sepenuhnya dan masih melakukan kesalahan penggunaan kosakata dalam menyusun kalimat majemuk khususnya kalimat majemuk bertingkat. Hal ini terjadi karena pemahaman siswa terhadap aspek kebahasaan kosakata dan kalimat majemuk bertingkat masih rendah. Sebagian besar siswa masih belum menguasainya, terlebih lagi dengan pola kalimat majemuk. Padahal sebelum mempelajari kalimat majemuk siswa harus bisa memahami unsur-unsur didalamnya yaitu: Induk kalimat (IK), anak Kalimat (AK) dan klausa yang tepat. Sebagian besar siswa masih sering melakukan kesalahan penggunaan kosa kata dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat. Kesulitan lain yang dialami siswa dalam menggunakan kosakata dalam kategori bahasa indonesia adalah Kata benda (*nomina*), kata kerja (*verba*), Kata sifat (*adjektiva*), Kata tugas (*konjungsi*). Untuk Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) untuk mata pelajaran bahasa indonesia yaitu 65.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang kosakata dan menyusun kalimat majemuk guru harus mempunyai strategi baru agar kegiatan pembelajaran dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Strategi yang dapat

dilakukan guru salah satunya dengan cara memberikan materi melalui power point (PPT) pembelajaran yang menjelaskan kosakata dan kalimat majemuk bertingkat.

Penelitian mempunyai variabel yang hampir sama dan dapat dijadikan pendukung permasalahan yaitu terdapat dalam jurnal nasional. Penelitian yang dilakukan oleh (Wati & Kistian, 2019, hal. 57-68) dengan judul “Analisis Kemampuan Siswa Kelas V Dalam Menggunakan Kalimat Majemuk Pada Karangan di SD Negeri Keude Linteung Kabupaten Nagan Raya”. Dari hasil penelitian ini kemampuan siswa menggunakan kalimat majemuk siswa kelas V SD Negeri Keude Linteung Kabupaten Nagan Raya adalah 68,04 yang dikategorikan kurang mampu.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Yunita & Dkk, 2020, hal. 121-129) yang berjudul “Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Kosakata dalam Penulisan Karangan Deskripsi”. Hasil penelitian tersebut adanya ketidakbakuan dan ketidakefektifan kata. Selain itu terdapat tingkat kesalahan penggunaan tanda baca meliputi tanda titik (.) 25%, tanda koma (,) 31 %, tanda hubung (-) 4%, dan tingkat kesalahan penggunaan kosakata pada penulisan teks karangan deskripsi sebesar 40%. Artinya, terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca, tanda titik, tanda koma, tanda hubung dan kosakata dalam karangan deskripsi siswa.

Kemudian penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Hasan, et al., 2021, hal. 213-222) yang berjudul “ Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik” Berdasarkan hasil wawancara dan analisis tulisan peserta didik penelitian tersebut yaitu peserta didik mempunyai kesalahan dalam menggunakan tanda baca, ada yang sama dan ada yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Artinya ada 4 kesalahan penggunaan tanda baca yang dilakukan oleh peserta didik dalam menulis karangan, yaitu tanda titik, tanda koma, tanda hubung, dan tanda titik koma.

Untuk membuat kalimat yang baik dan benar dalam pembelajaran suatu bahasa tentunya kita memerlukan kosakata agar seseorang dapat membuat kalimat yang baik pula. Kosakata merupakan sebuah komponen bahasa yang memiliki makna (Tambunsaribu, 2019, hal. 1). Kosakata juga merupakan himpunan kata yang diketahui seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu.

Menurut (Mahmur & Dkk, 2020) Kalimat merupakan satuan sintaksis yang dibangun oleh konsituen dasar dari beberapa kumpulan kata yang mengandung makna tertentu. Kalimat merupakan kata atau kelompok kata (frasa dan klausa) ditulis dimulai dengan huruf besar, diakhiri dengan tanda baca (tanda titik atau tanda tanya atau tanda seru), dan mengandung arti. Frasa adalah satuan sintaksis terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak mengandung unsur predikat sedangkan klausa adalah satuan sintaksis yang terdiri atas dua kata atau lebih yang mengandung unsur predikat, Tantawi (2019, hal. 121).

Kalimat majemuk merupakan kalimat yang mengandung dua klausa/frasa atau lebih dan masing-masing klausa/frasa memiliki arti tersendiri Tantawi (2019, hal. 123). Kalimat majemuk merupakan kalimat yang sekurang-kurangnya terdiri atas dua kalimat dasar, Yanti & dkk (2016, hal. 86). Kalimat majemuk juga merupakan kalimat yang memiliki lebih dari satu klausa bebas atau terdiri dari satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat (Wulandari, 2021) Hal ini berarti kalimat majemuk merupakan kalimat yang memiliki dua kalimat dasar atau lebih dan memiliki makna tersendiri.

Jenis-jenis kalimat majemuk dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, menurut Yanti & dkk (2016, hal. 86) kalimat majemuk dalam bahasa Indonesia terbagi atas 3 macam, yaitu kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Tetapi dalam penelitian ini masalah hanya dibatasi pada kalimat majemuk bertingkat saja.

Kalimat majemuk bertingkat merupakan kalimat yang mengandung satu kalimat dasar yang merupakan inti (utama) dan satu atau beberapa kalimat dasar yang berfungsi sebagai pengisi salah satu unsur kalimat inti itu, misalnya keterangan, subjek, atau predikat, Jehane (2021, hal. Vol 4. No 2). Kalimat majemuk bertingkat merupakan kalimat yang terdiri atas bagian inti dan bukan inti. Bagian inti disebut induk kalimat (IK) dan bagian bukan inti disebut anak kalimat (AK). Kalimat majemuk bertingkat juga merupakan kalimat majemuk yang klausa-klausanya mempunyai hubungan dan kedudukannya yang bertingkat (tidak setara). Salah satu dari klausa tersebut berkedudukan sebagai klausa utama (induk kalimat) dan yang lain berkedudukan sebagai klausa subordinatif (anak kalimat). Artinya kalimat majemuk bertingkat merupakan kalimat yang terdiri dari bagian inti dan bukan inti dan juga klausa-klausanya mempunyai hubungan dan kedudukannya yang bertingkat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini berusaha menyajikan gambaran secara sistematis, mengenai fakta-fakta sesuai dengan apa adanya. Menurut Sugiono (2017, p. 7) pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian pendekatan yang dianalisa menggunakan statistik yang berupa angka-angka atau disajikan dalam bentuk persentase. Peneliti ini mendeskripsikan hasil penelitian kemampuan siswa menggunakan kosa kata dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat kelas V SD Negeri 6 Palembang.

Dalam penelitian kuantitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian yaitu peneliti itu sendiri, Sugiono (2017, hal. 222). Dengan demikian instrumen utamanya adalah peneliti sendiri dengan segala pengetahuan yang dimiliki peserta didik mengenai kalimat majemuk bertingkat. Instrumen penunjang dalam penelitian ini adalah lembar kerja peserta didik yang nantinya akan digunakan untuk menulis kalimat majemuk yang menggunakan kosa kata. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang dapat digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebelum instrumen digunakan hal yang harus dilakukan yaitu pengujian

instrumen sehingga dapat diperoleh instrumen penelitian yang layak untuk digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen di uji oleh 1 (satu) guru kelas V (lima) dan 1 (satu) dosen yang dianggap ahli.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data, Winarni (2018, hal. 158). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini hanya mengambil data tertulis yang telah ada.

Menurut Sugiono (2017, p. 233) mengemukakan wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga telah disiapkan. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V dan siswa kelas V.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karyamonumental dari seseorang Sugiono (2017, hal. 240). Dokumentasi pada penelitian ini menggunakan : foto-foto saat penelitian, data siswa, dan rekaman suara wawancara.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tes, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara megorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkakaan, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiono 244 (2017, hal. 244). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Menurut Miles dan Huberman (Sugiono, 2017, p. 246) bahwa aktivitas dalam analisis data kuantitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas didalam analisis data, yaitu : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pertama, yaitu pelaksanaan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022. Tujuan wawancara ini untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa menggunakan kosakata dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat kelas V SD. Wawancara dilakukan kepada Guru kelas V.B yaitu Bapak Achmad Syauqye, M.Pd, serta beberapa siswa kelas V.B yang telah dipilih berdasarkan kategori. Berikut ini adalah hasil dari pengambilan data wawancara yang dilakukan di SD Negeri 6 Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V.B dapat dianalisis bahwa guru harus melakukan persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran, mempersiapkan sumber pembelajaran dan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi. Guru memberikan penilaian hasil belajar sesuai dengan instrumen dan aspek belajar, di saat proses pembelajaran berlangsung respon siswa sangat beragam. Untuk membuat siswa aktif salah

satu caranya yaitu memberikan semangat serta memberikan nilai pada tugasnya. Upaya yang ditempuh untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan memberikan materi yang menarik melalui video power point pembelajaran dan motivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari subjek QFR terlihat dari cara siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada subjek. QFR menyatakan bahwa kalimat majemuk bertingkat ialah materi yang sulit. Subjek QFR menyukai materi kalimat majemuk bertingkat. Untuk manfaat yang diperoleh dari pembelajaran dapat memahami makna dari materi tersebut. Media yang digunakan berupa *powerpoint* dan gambar-gambar yang ditempel dipapan tulis. Kesulitan yang dialami terletak saat akan menuangkan pikiran untuk menulis kalimat majemuk bertingkat.

Hasil wawancara yang didapat dari subjek ZPR terlihat dari cara siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Subjek ZPR mengatakan bahwa kalimat majemuk bertingkat adalah materi yang sulit tetapi ZPR menyukai materi kalimat majemuk bertingkat. Manfaat yang diperoleh dari pembelajaran Manfaatnya bisa mengerti apa itu kalimat majemuk bertingkat dan kosakata yang baik. Media yang digunakan berupa gambar yang terdapat pada buku tema. Kesulitan yang dialami yaitu saat menulis kalimat majemuk.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari subjek MRD dapat disimpulkan bahwa subjek MRD ini berpendapat bahwa kalimat majemuk bertingkat adalah materi yang sulit dan juga MRD tidak menyukai materi kalimat majemuk bertingkat. Manfaat yang diperoleh yaitu hanya mengerti sedikit dari kalimat majemuk bertingkat. Media yang digunakan seperti gambar dan video dipowerpoint pada buku tema. Kesulitan yang dialami yaitu pada saat menulis teks kalimat majemuk bertingkat menggunakan kosakata dengan tepat.

Tes yang berupa soal diberikan kepada siswa pada hari Kamis 21 Juli. Hasil tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menggunakan kosakata dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat pada siswa kelas V.B SD Negeri 6 Palembang. Tes terdiri dari 1 (satu) soal yang diberikan kepada 26 siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa kemampuan siswa menggunakan kosakata dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat termasuk kedalam kategori baik sekali. Hasil dari wawancara dan dokumentasi hasil tes siswa menunjukkan hasil kemampuan siswa menggunakan kosakata dalam kalimat majemuk bertingkat bervariasi. Masing-masing dari siswa mendapatkan nilai yang berbeda dimana nilai tersebut menunjukkan tingkat kemampuan siswa. Dari hasil tes yang telah diberikan kepada siswa berjumlah 26 siswa, skor tertinggi yang diperoleh adalah 8 dan skor terendah yang diperoleh adalah 4.

Pada rekapitulasi kemampuan siswa menggunakan kosakata dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat dapat disimpulkan indikator menggunakan kosakata memperoleh nilai persentase sebesar 85, 57% dan pada

indikator menyusun kalimat majemuk bertingkat persentase yang diperoleh sebesar 80,76%.

Pada kategori siswa sangat baik dapat disimpulkan dari jawaban kedua subjek penelitian yang mewakili siswa dapat menyusun kalimat majemuk bertingkat menggunakan kosakata yang baik dan benar sesuai instruksi meskipun terdapat sedikit kekeliruan dalam penulisan kalimat. Kategori baik dari jawaban subjek yang mewakili dapat membuat menyusun kalimat majemuk bertingkat dengan baik meskipun terdapat penggunaan beberapa kosakata yang belum sesuai dengan kalimat. Kategori cukup tidak ada terdapat siswa yang termasuk ke dalam kategori ini. Pada kategori kurang dapat disimpulkan bahwa subjek yang mewakili dapat mengerjakan soal dengan kurang baik dan dalam penggunaan kosakata kurang tepat. Tidak ada siswa yang termasuk kedalam kategori gagal.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan informasi yang dapat menjawab beberapa permasalahan pada penelitian ini. Hasil analisis wawancara ini didapatkan dari sekolah SD Negeri 6 Palembang, yaitu guru kelas V.B dan beberapa siswa kelas V.B. Peneliti mendapatkan informasi bahwa kemampuan siswa menggunakan kosakata dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat termasuk materi yang sulit dipahami siswa. Berdasarkan hasil analisis wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas V.B dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Hal yang dipersiapkan dalam pembelajaran yaitu merencanakan proses pembelajaran dengan membuat RPP yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menyiapkan instrumennya, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, serta menyiapkan Soal sesuai indikator.
- b. Agar siswa aktif dalam pembelajaran maka guru harus menjadi fasilitator dan motivator yang baik serta memberikan motivasi dan semangat kepada siswa.
- c. Guru harus mampu mengetahui kesulitan siswa pada proses pembelajaran.
- d. Guru mencari solusi untuk mengatasi kesulitan dengan memberikan semangat belajar kepada siswa.

Hasil Analisis wawancara kepada beberapa siswa kelas V.B dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Materi majemuk bertingkat termasuk materi yang sulit dipahami siswa.
- b. Media yang digunakan guru seperti PPT (*Power Point*) video dan foto dapat membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran.
- c. Kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran ini adalah saat akan menyusun kalimat majemuk bertingkat menggunakan kosakata dengan benar sesuai dengan isi dan jenis dari majemuk bertingkat.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kemampuan siswa menggunakan kosakata dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat kelas V.B

SD Negeri 6 Palembang sebesar 83,16%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa menggunakan kosakata dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat di kelas V.B termasuk ke dalam kategori sangat baik. Adapun pembahasan dalam penelitian ini yaitu analisis kemampuan siswa menggunakan kosakata dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat.

Siswa yang termasuk dalam kategori baik sekali berjumlah 14 siswa karena pada kategori ini siswa dapat menjawab soal yang ada adalah menyusun kalimat majemuk bertingkat dengan baik dan menggunakan kosakata dengan tepat sehingga memperoleh nilai yang baik sekali. Banyaknya siswa yang termasuk dalam kategori ini dikarenakan semangat serta motivasi yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang menarik pada saat penyampaian materi pembelajaran yang berupa PPT (*Power Point*) berupa video dan gambar-gambar pembelajaran. Sejalan dengan penelitian (Ardiansyah & Roely, 2018, p. Volume 3 Nomor 2) pada masa anak-anak akhir ini sudah mengalami peningkatan perbendaharaan kosakata. Hal ini disebabkan pengaruh dari pemberian materi pelajaran di sekolah.

Siswa pada kategori baik berjumlah 11 siswa, pada kategori ini siswa sudah mampu menyusun kalimat majemuk bertingkat dengan baik dan juga menggunakan kosakata dengan tepat meskipun terdapat beberapa kekeliruan dalam penempatan kosakata yang sesuai dengan jenis dari kalimat majemuk bertingkat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V.B siswa yang termasuk kedalam kategori baik ini disebabkan oleh siswa belum memahami penggunaan kosakata dengan tepat.

Pada kategori cukup, tidak ada terdapat siswa yang masuk ke dalam kategori ini. Hal ini disebabkan karena pada proses pembelajaran guru sudah menggunakan media yang menarik sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar.

Siswa yang termasuk di dalam kategori ini berjumlah 1 (satu) siswa, karena siswa belum mampu menyusun kalimat majemuk bertingkat dengan baik dan masih diberikannya bimbingan oleh guru, serta penggunaan kosakata yang kurang tepat didalam kalimat majemuk bertingkat. Hal ini dikarenakan siswa tidak sepenuhnya memahami kosakata dan penggunaannya serta jenis dari majemuk bertingkat secara tidak tepat.

Dalam kategori gagal, tidak ada terdapat satupun siswa termasuk pada kategori ini hal ini dikarenakan guru telah melakukan bimbingan dan menjelaskan materi pembelajaran secara singkat namun jelas dengan menggunakan media pembelajaran sehingga siswa dapat memahami pembelajaran.

Maka dari penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil yaitu terdapat 14 siswa atau 53,84% yang termasuk dengan kategori baik sekali, terdapat 11 siswa atau 42,30% yang termasuk kategori baik, pada kategori cukup tidak terdapat siswa yang termasuk pada kategori ini, terdapat 1 siswa yang masuk pada kategori kurang, dan tidak ada siswa yang termasuk ke dalam kategori gagal.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian (Kistian & Wati, 2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mendapat nilai kurang sebanyak 3 siswa (13,6%), memperoleh nilai cukup sebanyak 3 siswa (13,6%), memperoleh nilai baik sebanyak 6 siswa (27,3%), dan yang memperoleh nilai sangat baik sebanyak 10 siswa (45,5%) yang termasuk ke dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaitkan dengan terdahulu yang relevan dapat dilihat terdapat beberapa siswa yang cenderung mempunyai kemampuan kosakata dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat yang baik sekali dan terdapat pula beberapa siswa yang melakukan kesalahan dalam menggunakan kosakata. Yang membedakan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian Kistian & Wati (2019) penelitian menggunakan sebuah tes yang berisikan instruksi pembuatan karangan penggunaan kalimat majemuk yang belum lengkap, sedangkan penelitian ini menggunakan hasil tes yang berisikan perintah untuk menyusun kalimat majemuk bertingkat yang didalamnya terdapat kosakata dengan jenis dari kalimat majemuk bertingkat. Penelitian Kistian & Wati (2019) dilakukan di SD Negeri Keude Linteung, sedangkan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 6 Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggunakan kosakata dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat kelas V.B SD Negeri 6 Palembang dengan jumlah siswa yaitu 26 siswa maka secara keseluruhan mencapai persentase 83,17% dengan kategori baik sekali. Berdasarkan hasil deskripsi hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menggunakan kosakata dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat pada kelas V.B SD Negeri 6 Palembang dapat disimpulkan menjadi 5 (lima) kategori yaitu, Siswa yang termasuk didalam kategori sangat baik berjumlah 14 siswa atau 53,84%, siswa yang termasuk kategori baik berjumlah 11 siswa atau 42,30%, tidak ada yang terdapat siswa yang termasuk di dalam kategori cukup, terdapat 1 siswa yang masuk di dalam kategori kurang atau 3,84%, dan tidak terdapat satupun siswa yang termasuk kategori gagal. Berdasarkan hasil analisis per indikator dalam menggunakan kosakata terdapat 50% mendapatkan skor 4 dengan kategori baik sekali, terdapat 42,30% yang mendapatkan skor 3 dengan kategori baik, ada 7,69% yang mendapatkan skor 2 dengan kategori kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori gagal. Serta pada indikator membuat kalimat majemuk bertingkat terdapat 34,61% yang mendapatkan skor 4 dengan kategori baik sekali, ada 53,84% mendapatkan skor 3 dengan kategori baik, ada 11,53% yang mendapatkan skor 2 dengan kategori kurang, dan tidak ada yang mendapatkan skor dengan kategori gagal.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriantiwi, W., & Dkk. (2020). *Esai Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia*. Medan: Guepedia.

- Hasrianti, A. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Karangan Peserta Didik. *Pendidikan, Bahasa dan Sastra* , 213-222.
- Jehane, H., & Dkk. (2021). Analisis Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia Dalam Teks Ilmiah Sebagai Bahan Pengayaan Mata Kuliah Sintaksis. *Jurnal Lazuardi* , Vol. 4, No. 2.
- Kistian, A., & Wati, R. (2019). Analisis Kemampuan Sisswa Kelas V Dalam Menggunakan Kalimt Majemuk Pada Karangan di SD Negeri Keude Linteung Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ilmmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 58.
- Mahmur, & Dkk. (2020). Pengaruh Minat Baca Dan Penguasaan Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* , Vol. 3, No. 2.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sunariati, R., & Dkk. (2019). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Struktur Kalimat Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa* , Vol.8, No.2.
- Tambunsaribu, G. (2019). *Say It Keunikan Bunyi Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Group Penerbitan Cv Budi Utama.
- Tantawi, I. (2019). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Wati, R., & Kistian, a. (2019). Analisis Kemampuan Siswa Kelas V Dalam Menggunakan Kalimat Majemuk Pada Karangan Di Sd Negeri Keude Linteung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 57-68.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, S. (2021). Kalimat Imperatif Dalam Novel Selena Karya Terelive. *Jurnal Peneroka* , Vol. 1, No. 01.
- Yanti, P. G., & dkk. (2016). *Bahasa Indonesia Konsep Dasar Dan Penerapan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yunita, D. A., & Dkk. (2020). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan KosaKata Dalam Penulisan Karangan Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 121-129.